

Peran TikTok dalam Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa untuk Persiapan Masuk ke Dunia Kerja

¹Aulia Laifatul Fadilah, ²Amelia Nurmala Sari, dan ³Zevanya Aulia Yanuarti
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
aulia.23252@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The use of the TikTok application is well known in all circles and is currently widely circulating in Indonesia. The TikTok application is here with a low reputation from society, but ironically the average generation Z child is very poor enjoy this app. Based on this premise, a generalization can be drawn that if used and mediated appropriately, the TikTok application will become a medium interesting and fun learning, especially for students to prepare themselves for the next level, namely the world of work. The purpose of this research is to find out the benefits or utilization of social media users through the TikTok application for teenagers or students in order to find out what impacts students get after using the application. The research method we used was a qualitative method by conducting observations by asking several questions to students and obtaining answers from several students. Furthermore, we also used the literature study method by reading and taking from various journals with clear sources and readings according to the theme we took. The findings from our research are that students agree that using the TikTok application can help improve the quality of soft skills possessed by students in various ways that we can see and learn through the TikTok application. From the research, it is also hoped that TikTok can help in the field of learning or education, because in the TikTok application there are many content creators who help improve the quality of learning and soft skills.

Keywords: *TikTok, Soft Skill; Working World; College Student; Working Readiness; TikTok Role*

Abstrak

Penggunaan aplikasi TikTok sudah terkenal di semua kalangan dan sedang ramai beredar di Indonesia saat ini. Aplikasi TikTok kini hadir dengan predikat minir dari masyarakat, akan tetapi ironisnya rerata anak generasi Z sangat menyukai aplikasi ini. Berdasarkan premis tersebut, maka dapat ditarik generalisasi bahwa apabila digunakan dan dimediasi secara tepat maka aplikasi TikTok akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan terkhususnya bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menuju jenjang selanjutnya yakni dunia kerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan atau pemanfaatan pengguna sosial media melalui aplikasi TikTok bagi remaja atau mahasiswa agar mengetahui dampak apa saja yang didapatkan mahasiswa setelah menggunakan aplikasi tersebut. Metode penelitian yang kami lakukan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi melalui pengajuan beberapa pertanyaan ke mahasiswa dan jawaban yang didapat dari beberapa mahasiswa. Selanjutnya kami juga menggunakan metode studi literatur dengan membaca dan mengambil dari berbagai jurnal dengan sumber dan bacaan yang jelas sesuai dengan tema yang kami ambil. Hasil temuan dari penelitian kami adalah mahasiswa setuju dengan penggunaan aplikasi TikTok dapat membantu meningkatkan kualitas soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa dengan berbagai macam cara yang dapat kita lihat dan pelajari melalui aplikasi TikTok. Dari penelitian juga diharapkan TikTok dapat membantu dalam bidang pembelajaran atau edukasi, sebab di dalam aplikasi TikTok banyak konten kreator yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran maupun soft skill yang mumpuni.

Kata Kunci: *TikTok; Skill Halus; Pekerjaan Dunia; Mahasiswa; Pekerjaan Membaca; Model TikTok*

1. Pendahuluan

Data terbaru dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada bulan Februari 2023 mengungkapkan bahwa jumlah angkatan kerja mencapai 146,62 juta orang, sementara pengangguran mencapai 7,99 juta orang. Perbandingan ini menggambarkan tantangan yang signifikan dalam mencari pekerjaan di zaman sekarang yang penuh dengan persaingan ketat. Di era globalisasi ini, kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing yang tinggi menjadi kunci penting. Sebab, di era sekarang penggunaan teknologi semakin berkembang. Perusahaan umumnya menggunakan seleksi wawancara kerja sebagai salah satu metode untuk mengevaluasi calon karyawan (M. El Akmal et al., 2020).

Namun, statistik dari seleksi perusahaan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa hanya sekitar 854 dari 10.984 pelamar kerja yang berhasil lolos tahap wawancara kerja, menggambarkan tingkat keberhasilan yang rendah dalam proses ini. Untuk mengatasi masalah ini, Talent Development ECC melakukan penelitian melalui survei kepada 293 pencari kerja untuk memahami permasalahan yang mereka hadapi dalam mencari pekerjaan (Ariestianie, 2019).

Tabel 1. Hasil Riset Permasalahan yang Dihadapi Oleh Jobseeker

No.	Permasalahan	Persentase
1.	Tidak memiliki pengetahuan dalam membuat CV	10%
2.	Kebingungan mencari informasi dunia kerja	12%
3.	Belum menentukan karir cocok	12%
4.	Kesulitan berbicara di depan umum	12%
5.	Kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan	17%
6.	Merasa sulit dalam memahami keunggulan dan kelemahan diri	18%
7.	Kurang percaya diri dalam menghadapi wawancara	19%

Sumber: Data Riset Talent Development, 2018

Selain itu, persaingan tidak hanya terbatas pada tahap awal melamar pekerjaan, tetapi juga berlanjut di lingkungan kerja antara karyawan baru dan yang berpengalaman. Para peneliti (Soenanto, 2014) dan (Sulianta, 2018) menekankan pentingnya *soft skills* dalam kesuksesan seseorang, yang melibatkan kemampuan berkomunikasi dan adaptasi. Sayangnya, lulusan perguruan tinggi sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam konteks dunia kerja karena kurangnya *soft skills* (Shuayto, 2012). Hal ini bertentangan dengan harapan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja (Lisdiantini et al., 2019).

Bahkan lulusan universitas terbaik pun sering menghadapi pengangguran, yang dapat memunculkan kecemasan saat mencari pekerjaan. Kurangnya pengasahan terhadap *soft skills* merupakan salah satu masalah yang mendasar (Nurjanah, 2018). Menurut (Nghii & Hien, 2020), banyak mahasiswa baru lulus yang belum memenuhi persyaratan kerja, dan salah satu tantangan utama mereka adalah diterima bekerja. Oleh karena itu, perencanaan karier dan persiapan sebelum memasuki dunia kerja menjadi penting (Mastur & Triyono, 2014). Mahasiswa sering kali bingung mengenai bakat dan kemampuan yang dimiliki (Michael, 2018).

Data ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam menghadapi wawancara kerja perlu diperkuat, sehingga individu dapat menampilkan diri mereka dengan baik dalam waktu yang singkat yang diberikan oleh pewawancara. Ilmu yang diperoleh selama pendidikan formal ternyata kurang membantu dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja (Syaifulloh et al., 2020). Pelatihan semacam ini juga sangat penting bagi lulusan SMK yang sering merasa kurang percaya diri dalam bersaing dengan lulusan perguruan tinggi (Turistiati & Ramadhan, 2019). Pelatihan ini menjadi semakin mendesak karena banyak pelamar gagal dalam wawancara kerja karena ketidakmampuan memberikan kesan yang baik dan menjawab pertanyaan dengan baik (Krishnan et al., 2017). Hal ini akan membantu dalam membangun *personal branding* yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam karier (Anggrianto, 2012).

2. Metode Penelitian

Penulis memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk menggali penjelasan dan analisis berdasarkan partisipan pengguna TikTok. Sebagaimana dijelaskan oleh John Creswell, pendekatan kualitatif digunakan untuk eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap suatu masalah (Raco, 2010: 7). Metode studi kasus, yang diperkenalkan oleh Robert K. Yin, dibagi menjadi dua jenis, yakni studi kasus tunggal (*single-case designs*) dan studi kasus ganda (*multiple-case designs*). Studi kasus ganda melibatkan analisis lebih dari satu kasus, dengan fokus pada isu yang sama secara lebih mendalam atau lebih luas (Yin, 2012: 131). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode studi kasus ganda (*multiple-case designs*).

Penelitian ini melibatkan analisis konten dari beberapa kreator TikTok, dan kemudian penulis mengundang sejumlah mahasiswa untuk mengisi kuesioner yang disediakan melalui platform Google Form. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana aplikasi TikTok dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa. Dari sini penulis juga dapat mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa tentang aplikasi TikTok guna menambah wawasan *soft skill*. Selain itu, penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur karena penelitian ini membutuhkan data dari sumber tertulis yang secara benar seperti buku dan jurnal. Untuk mengolah dan menganalisis data, digunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan memilih informan yang relevan, teori yang sesuai, dan informasi yang penting. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, jelas dan mudah dipahami. Akhirnya, penulis melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menguji semua data yang telah diperoleh untuk memastikan kevalidan dan akurasi informasi yang dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam lingkungan kerja, keberadaan *skill* atau keterampilan memiliki peran yang sangat penting karena *skill* memungkinkan individu untuk menyelesaikan tugas dengan efisien dan tepat. Kemampuan dalam dunia kerja umumnya dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Soft skill* mengacu pada keterampilan yang ada dalam diri individu, mencakup aspek kecerdasan emosional dan sosial, kemampuan berkomunikasi, serta interaksi dengan orang lain, dan lain sebagainya. Menurut pandangan Elfindri, dkk. (2011), *soft skill* adalah jenis keterampilan yang mencakup aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam situasi individu, kelompok, dan dalam konteks spiritual. Ini melibatkan kemampuan berkomunikasi, mengelola emosi, berinteraksi dengan kelompok, memegang prinsip moral dan etika, menunjukkan sikap sopan, serta memiliki keterampilan dalam dimensi spiritual.

Di era saat ini, yang dikenal sebagai era industri 4.0, terdapat sejumlah *soft skill* yang sangat penting. Antara lain, kemampuan menyelesaikan masalah yang kompleks, berpikir secara kritis, memiliki kreativitas, kemampuan manajemen personal, kemampuan berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, kemampuan dalam pengambilan keputusan, orientasi pelayanan, kemampuan bernegosiasi, serta fleksibilitas kognitif. Semua ini adalah keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja saat ini.

Pentingnya *soft skill* dalam era industri 4.0 membuat pentingnya upaya untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan ini. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pemanfaatan aplikasi TikTok yang menyediakan berbagai konten edukasi yang dapat meningkatkan *soft skill* yang sangat berharga di era industri 4.0 ini. Terdapat setidaknya 10 *Softskill* yang harus dikuasai sebelum memasuki dunia kerja agar pekerjaan dapat terealisasikan dan ter-koordinir dengan baik. Berikut di bawah ini akan dijelaskan mengenai 10 *Soft skill* yang harus dimiliki sebelum masuk

ke dalam dunia kerja, antara lain yaitu:

a. Complex Problem Solving

Kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dengan mengidentifikasi, menilai, dan menjalankan opsi solusi secara sistematis, serta mengevaluasinya. Contohnya adalah ketika kita harus mengatasi masalah di perusahaan, baik secara individu maupun dalam tim.

b. Critical Thinking

Kemampuan untuk berpikir secara kritis dan memberikan umpan balik yang didasarkan pada logika. *Critical thinking* mendorong seseorang untuk berpikir secara rasional. Sebagai contoh, menganalisis masalah dan memberikan solusi yang logis dan rasional.

c. Creativity

Kemampuan untuk menciptakan hal yang unik atau mengembangkan ide yang ada. Ini tidak selalu harus sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga dengan mengembangkan konsep yang sudah ada. Sebagai contoh, menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan sebuah *website* yang menarik perhatian klien.

d. People Management

Kemampuan untuk mengelola orang, termasuk kepemimpinan. *People management* adalah keterampilan yang penting bagi manajer dalam mengatur pekerjaan karyawan agar mencapai target dengan efisien. Contohnya adalah memimpin tim dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi bersama-sama.

e. Coordinating with Others

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, baik dalam maupun di luar tim. Ini diperlukan untuk mencapai kesuksesan, terutama dalam pekerjaan tim. Sebagai contoh, bekerja sama dengan pihak lain untuk menemukan solusi masalah, memajukan perusahaan, atau meningkatkan kualitas layanan kepada klien.

f. Emotion Intelligence

Kemampuan untuk mengelola emosi, termasuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan memanfaatkan emosi. Ini mencakup kemampuan memiliki etika, empati, dan disiplin diri. Sebagai contoh, mampu mengendalikan emosi, berperilaku dengan etika, dan memahami perasaan orang lain.

g. Judgment and Decision Making

Kemampuan untuk membuat keputusan dalam berbagai situasi, termasuk saat tekanan tinggi. Sebagai contoh, kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang sulit.

h. Service Orientation

Kemampuan untuk melayani, baik kepada perusahaan maupun pelanggan, tanpa mengharapkan imbalan. Contohnya adalah memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada pelanggan sehingga memenangkan hati mereka.

i. Negotiation

Kemampuan untuk melakukan negosiasi, terutama dalam konteks pekerjaan. Negosiasi sangat penting dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, melakukan negosiasi dengan pihak lain untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

j. Cognitive Flexibility

Kemampuan untuk berpikir dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan. Contohnya adalah kemampuan untuk berpikir dan berubah dalam berbagai situasi demi mencapai tujuan bersama.

Dunia Kerja

Dunia kerja adalah dunia tempat sekumpulan individu melakukan suatu aktivitas kerja, yang mana aktivitas tersebut terdapat di dalam perusahaan ataupun organisasi. Menurut Indah Saraswati (2012) Dunia kerja atau dunia usaha adalah tempat yang merupakan poros dari Bergeraknya segala sesuatu yang inovatif dengan teknik yang berbeda, usaha menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh seorang yang kreatif yang disebut sebagai “*enterpreneur*”. Sebelum memasuki dunia kerja sebaiknya mempersiapkan individu perlu mempersiapkan diri sendiri seperti mempersiapkan *skill*, mental, dan kemampuan yang diperlukan untuk bekerja agar semua beban pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik. Dalam hal ini *softskill* sangat diperlukan untuk memasuki dunia kerja agar memiliki daya tarik diri atau *self branding* dimata perusahaan karena dengan memiliki kemampuan *softskill* berarti individu tersebut dianggap mampu bersaing dengan seiringnya majunya teknologi di era sekarang ini. Selain itu *softskill* berperan penting dalam dunia kerja di era industri 4.0 karena *softskill* dapat membentuk seseorang menjadi pemimpin yang baik, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan untuk mengatur emosi, kemampuan mengambil keputusan dalam situasi apa pun, serta kemampuan untuk mengelola pekerjaan dengan baik. *Softskill* tentunya sangat dibutuhkan pada era sekarang mengingat majunya era industri 4.0 sehingga *softskill* tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam mengerjakan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknologi modern seperti AI, IoT, dan robot yang dimana manusia sekarang ini hidup berdampingan dengan ketiga hal tersebut sehingga *softskill* harus berjalan beriringan dengan majunya teknologi kecerdasan buatan.

Perkembangan TikTok

Menurut Xiaoge Xu, perkembangan teknologi telah mengubah lanskap media dari yang dulunya didominasi oleh media tradisional seperti koran dan televisi menjadi era media baru yang muncul pada tahun 1990-an (Xu, 2014: 280). Salah satu bentuk media baru yang signifikan adalah media sosial, seperti yang dijelaskan oleh Regina Luttrell. Media sosial adalah platform di mana individu berkumpul secara daring untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, mengungkapkan kebiasaan mereka, berbagi informasi, pengetahuan, hiburan, dan pendapat di lingkungan terbuka yang memungkinkan dialog dari berbagai sudut pandang. Beberapa contoh platform media sosial termasuk Facebook, Twitter, Instagram, dan lain sebagainya (Luttrell, 2015: 22).

Pada awalnya, TikTok dikenal sebagai Douyin di Tiongkok dan pertama kali diperkenalkan oleh Zhang Yi Ming pada bulan September 2016. Namun, popularitas aplikasi ini semakin meningkat pada tahun 2020 karena dampak pandemi Covid-19 yang memicu penerapan praktik *social distancing* di seluruh dunia (Tinuiti, 2020). Hingga bulan September 2020, TikTok telah tersedia di 154 negara dan memiliki lebih dari 850 juta pengguna aktif setiap bulannya, dengan pengguna menghabiskan rata-rata 52 menit setiap hari untuk menggunakan aplikasi ini. Bahkan, pengguna TikTok yang berusia di bawah 15 tahun dapat menghabiskan hingga 80 menit per hari untuk berinteraksi dengan aplikasi TikTok (Wallaroo, 2020).

Salah satu fitur unik TikTok, seperti yang ditegaskan oleh Gabriel Weimann dan Natalie Masri, adalah algoritma yang mengatur halaman utama yang disebut "For You" atau FYP. Fitur ini memungkinkan setiap video yang diunggah oleh pengguna, baik yang diikuti maupun tidak, ditampilkan berdasarkan preferensi dan minat pengguna sehingga mereka dapat melihat video yang paling relevan dan menarik bagi mereka (Weimann dan Masri, 2020: 10). Menurut Susilowati, pengguna yang video-videonya sering ditampilkan di FYP dapat menjadi populer di TikTok dan mendapatkan banyak pengikut atau *followers*. Dengan demikian, akun mereka yang

memiliki banyak pengikut akan diakui oleh banyak pengguna, mirip dengan seorang *selebgram*, dan mereka dapat disebut sebagai selebriti TikTok (Susilowati, 2018: 177).

Relevansi TikTok dengan Soft Skill

Secara langsung TikTok sendiri berkaitan erat t dengan pengembangan *soft skill*. *Soft skill* adalah keterampilan non-teknis yang meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, tim kerja sama, kreativitas, dan lain sebagainya. TikTok merupakan platform media sosial yang digunakan untuk berbagi video pendek dan konten kreatif. Hal ini bisa mendukung seseorang untuk mengembangkan potensi yang dia miliki melalui keterampilan komunikasi berupa interaksi dengan pengguna lain melalui komentar, pesan langsung, atau kolaborasi dalam konten. Selain itu TikTok juga dapat mendorong kreativitas melalui pembuatan konten video yang unik dan menarik di dalamnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengembangan *soft skill* tidak hanya bergantung pada penggunaan TikTok atau platform media sosial lainnya. *Soft skill* yang kuat membutuhkan latihan, pengalaman nyata, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menggabungkan penggunaan TikTok dengan upaya lain seperti membaca, mengikuti pelatihan, atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan untuk mengembangkan *soft skill* secara menyeluruh.

Manfaat TikTok

Aplikasi TikTok di era 5.0 sekarang memiliki banyak manfaat dan peluang bagi pelajar mahasiswa atau anak remaja. Aplikasi TikTok bisa digunakan sebagai media *entertainment*, media hiburan, sebagai saluran berita atau penyebaran informasi, sebagai media pembelajaran, sebagai media promosi maupun sebagai media bisnis. TikTok bisa di jadikan sebagai bahan penghasilan, semua orang bisa menjadi konten kreator dengan cara membuat video keseharian kita, atau juga membuat video yang menarik agar akun TikTok yang kita miliki menjadi ramai penonton. Hingga peluang untuk menjadi konten kreator semakin besar, dengan hal tersebut pelajar atau mahasiswa juga dapat memanfaatkan hal tersebut dengan cara melakukan *personal branding* di TikTok. Dengan berbagai peran dan manfaat TikTok tersebut, mahasiswa atau remaja zaman sekarang harus lebih bisa memilah mana informasi yang benar dan mana yang informasi yang salah. Karena anak remaja Indonesia sangat mudah terpengaruh dengan hal hal yang sedang ramai atau tren, karena TikTok adalah aplikasi yang *up to date* atau mengikuti yang sedang tren. Selain itu dari aplikasi TikTok kita mendapatkan beberapa keterampilan guna memenuhi *soft skill* untuk memasuki dunia kerja, seperti:

i. Keterampilan menyimak

Arono, sebagaimana disebutkan dalam (Loren, 2017), menyatakan bahwa "Multimedia interaktif merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan kritis bagi siswa. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran." Dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk menggunakan media pembelajaran yang memiliki elemen audio visual dalam mendukung pembelajaran keterampilan mendengarkan. TikTok, dengan karakteristik dan fitur yang ditawarkan, mampu memenuhi kebutuhan akan elemen audio visual ini. Selain itu, fitur duet yang ada dalam TikTok juga memungkinkan pembelajaran mendengarkan yang bersifat kolaboratif. Dengan menggunakan TikTok, mahasiswa dapat mengembangkan dasar berbahasa yang kuat, yang diharapkan akan memberikan manfaat ketika mereka memasuki dunia kerja di masa depan.

ii. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan suara-suara atau kata-kata yang mengkomunikasikan maksud, ide, gagasan, pemikiran, dan perasaan dengan cara yang dapat dipahami oleh pendengar (Wahyuni Oktavia & Kunci, 2015). Proses komunikasi melalui berbicara dapat berbeda-beda antara individu karena perbedaan dalam cara mereka mengekspresikan diri. Oleh karena itu, perlu merancang media pembelajaran dengan cermat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara efektif. TikTok adalah aplikasi yang memberikan fleksibilitas kepada penggunanya untuk mengintegrasikan suara latar ke dalam platformnya. Berdasarkan fitur ini, TikTok dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan cara yang memungkinkan pengguna untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan mereka dengan jelas sesuai dengan kebutuhan pendengar. Sebagai contoh penerapannya, dalam konteks kompetensi dasar menceritakan kembali isi teks narasi, dosen dapat menyediakan teks narasi yang perlu dianalisis. Mahasiswa kemudian diminta untuk mengubah teks tersebut menjadi sebuah dialog percakapan. Dialog yang telah dibuat dapat direkam dan dibagikan melalui fitur duet yang disediakan oleh TikTok. Dengan mengembangkan keterampilan berbicara ini, mahasiswa dapat menyampaikan ide dan pemikiran mereka dengan jelas dan efektif. Hal ini merupakan keterampilan yang sangat penting ketika mereka memasuki dunia kerja.

iii. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merujuk pada cara seseorang mengungkapkan gagasan atau ide mereka dalam bentuk tulisan, sehingga orang lain dapat memahami dan mengerti informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut (Aji, 2016). Keterampilan menulis sangatlah penting sehingga menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat ditekankan dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Indonesia. Kualitas dari proses dan hasil keterampilan menulis sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang pembelajaran di dalam kelas. Dosen yang mampu mengaplikasikan media dengan kreativitas dan inovasi serta sesuai dengan pendekatan saintifik sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2013, memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Salah satu contoh penerapan keterampilan menulis adalah dalam konteks kompetensi dasar menjelaskan, menyajikan data, gagasan, serta kesan dalam bentuk teks deskripsi mengenai suatu objek tertentu. Di sini, mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai alat bantu. Pertama, dosen menyediakan gambar atau rekaman tentang objek tertentu dengan menggunakan fitur rekam. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk menulis deskripsi objek tersebut sesuai dengan pengamatan mereka. Tulisan tersebut kemudian dibacakan dan direkam menggunakan fitur rekam suara, dan akhirnya digabungkan untuk membuat video yang lengkap. Hasil video ini kemudian dibagikan secara *online* dan dievaluasi bersama. Keterampilan ini sangat relevan dan bermanfaat ketika mahasiswa memasuki dunia kerja. Dalam konteks yang lebih luas, pentingnya keterampilan menulis juga terbukti dalam data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa 1,71 persen atau sekitar 2.961.060 orang dari total penduduk masih belum mampu membaca dan menulis, atau dikenal dengan buta aksara. Aplikasi TikTok dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis ini, sehingga individu, terutama mahasiswa yang harus bersaing di era global, memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.

iv. Keterampilan membaca

Menguasai keterampilan membaca adalah hal yang penting bagi setiap individu, selain tiga keterampilan berbahasa lainnya. "Membaca memiliki dua tujuan: membaca untuk kesenangan dan membaca untuk mendapatkan informasi. Membaca untuk kesenangan menitikberatkan pada pengalaman hidup saat membaca. Ini mencakup konsentrasi terhadap pemikiran, gambar, perasaan, dan asosiasi yang muncul selama membaca. Sedangkan membaca untuk mendapatkan informasi fokus pada makna umum dan referensi umum dari kata-kata dan simbol dalam teks," seperti yang dijelaskan oleh Tomkins dan Hoskisson dalam (Darmawan, 2013). Tujuan membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca untuk hiburan dan membaca untuk memperoleh informasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa membaca adalah alat untuk menjelajahi dunia lain, memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan yang tertulis dalam berbagai bahan bacaan. Namun, penting untuk diingat bahwa membaca bukanlah hal yang sederhana. Membaca adalah proses yang harus dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut, seperti yang dinyatakan oleh (Syifak, 2013). Contoh penerapan keterampilan membaca ini dapat ditemukan dalam kompetensi dasar membaca teks berita. Sebagai contoh, dosen dapat menggunakan aplikasi TikTok sebagai alat presentasi dalam melatih mahasiswa dalam membaca berita. Dalam latihan ini, mahasiswa diminta untuk membuat video tentang suatu peristiwa tertentu. Mereka kemudian menggunakan fitur rekaman suara untuk membacakan teks berita dengan teknik yang benar. Dengan cara ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, yang diharapkan akan membantu mereka dalam menyaring informasi yang akurat saat mereka memasuki dunia kerja di masa depan.

Contoh Konten Kreator yang Membantu *Softskill*

Dari hasil penelitian kami dari platform TikTok, kami menemukan dua (2) konten kreator yang menurut kami cukup menarik untuk dibahas. Konten kreator berikut menyuguhkan postingan yang dapat membantu kemampuan dalam meningkatkan *soft skill* terkhususnya untuk mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Berikut kedua konten kreator tersebut.

- Vina Mauliana (@vmuliana)

Salah satu konten kreator TikTok yang membahas tentang karier kerja ialah Vina Mauliana. Beliau memberikan beberapa cara atau *tips* di dunia pekerjaan yang sangat bermanfaat terkhususnya bagi pemula seperti mahasiswa. Vina Mauliana memberi tahu cara tersebut di media sosial TikTok. Beliau memberi cara membuat CV pekerjaan dan membantu berbagai *tips* bagaimana cara menulis dan memperbaiki CV secara benar. Selain itu, beliau membahas bagaimana cara agar CV kita terlihat lebih menarik agar dapat di lirik oleh perusahaan besar. Vina Mauliana juga mengajarkan *public speaking* untuk *interview* di dalam dunia kerja, mulai cara berbicara yang baik dan sopan saat *interview*, sikap yang harus diperhatikan dan dihindari saat *interview* serta hal-hal penting lainnya yang mana belum terlalu diajarkan saat dunia perkuliahan.

- Bro Willy (@browillytan)

Konten kreator TikTok yang membahas tentang bagaimana cara *public speaking* yang baik dan benar sebab semua orang bisa ber-*public speaking* tetapi tidak semua orang bisa ber-*public speaking* secara benar. Dalam konten Willy mengajarkan bagaimana cara *public speaking* dengan jelas dan tidak malu-maluin. Willy juga membagikan *tips* bagaimana memilih kata untuk *public speaking*, bagaimana cara membangun relasi dan memberikan manfaat *public speaking*.

- **Najwa Shihab**

Najwa Shihab merupakan salah satu konten kreator Tiktok dan presenter Indonesia yang terkenal dengan membawakan acara Mata Najwa. Konten yang dihasilkan oleh Najwa Shihab dapat melatih kita untuk berpikir kritis dalam melihat perkembangan sosial, politik, dan hukum yang ada di Indonesia. Berpikir kritis adalah salah satu softskill yang perlu kita miliki dan kuasai di era industri 4.0, beripikir kritis dapat membuat kita menjadi individu yang dapat memberikan feedback secara logis dan rasional.

- **Haydira Prili Ananza**

Haydira Prili Ananza adalah satu mahasiswi jurusan psikologi, Ananza sering memberikan konten edukasi tentang kebaikan, kesehatan mental, cara membangun hubungan dengan orang lain, tips pertemanan dan percintaan, serta pengembangan diri. Salah satu softskill perlu dikembangkan dalam era industri 4.0 adalah emotion intelligence yaitu kemampuan untuk mengontrol emosi. Selain itu konten Ananza juga memiliki pembelajaran tentang salah satu softskill yaitu *coordinating with other* atau kemampuan untuk bekerja sama dan membangun hubungan dengan orang lain.

Dari para kreator tersebut mahasiswa dapat meningkatkan cara *public speaking*, dan membagikan informasi mengenai penyusunan CV dapat membantu meningkatkan kemampuan *writing skill*. Dengan *writing skill*, penyusunan CV menjadi lebih tertata, *to the point*, dan menarik yang dapat memudahkan rekruter mengetahui informasi diri kita sehingga kemungkinan membuat peluang kita untuk diterima bekerja menjadi lebih besar. Dan setelah melihat konten tersebut juga dapat membantu mahasiswa dalam membangun *personal branding* yang baik, sebagai mana kita dipandang orang lain.

4. Kesimpulan

Tiktok merupakan aplikasi yang multifungsi yang bisa di manfaatkan bagi semua kalangan, di aplikasi TikTok mahasiswa dapat melakukan apa saja. Aplikasi Tik Tok jika dengan penggunaan yang tepat dengan metode dan teknik yang tepat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran. Aplikasi TikTok bisa digunakan sebagai media *entertainment*, media hiburan, sebagai saluran berita atau penyebaran informasi, sebagai media pembelajaran, sebagai media promosi maupun sebagai media bisnis.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan kebanyakan anak remaja atau mahasiswa setuju bahwa aplikasi TikTok dapat meningkatkan *softskill*, banyak sekali konten kreator yang memberikan cara bagaimana meningkatkan *Softskill* yang dimiliki oleh mahasiswa, *softskill* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk terjun dan masuk ke dalam dunia kerja, TikTok juga membantu membangun *personal branding* yang baik dan benar bagi mahasiswa untuk membangun *image* yang bagus yang dapat digunakan untuk persiapan masuk ke dalam dunia kerja. *Softskill public speaking* juga dapat di tingkatkan melalui pembelajaran di TikTok, banyak konten kreator TikTok yang memberikan tips bagaimana cara ber-*public speaking* dengan baik dan benar dengan *public speaking* dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan ke-eksistensi-an diri dalam lingkungan pertemanan dan menambah relasi. Dari hal tersebut dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa yang tidak didapatkan di pendidikan formal ataupun nonformal. Dengan *public speaking* juga memberikan banyak keuntungan bagi mahasiswa, membuat tingkat percaya diri meningkat, menghilangkan stres mahasiswa, kreativitas makin berkembang dan keluar dari zona nyaman. Mereka dapat merasakan perbedaan antara eksis di media sosial dengan eksis di kehidupan nyata.

Melalui Tiktok orang bisa menjadi konten kreator dengan cara membuat video keseharian kita, atau juga membuat video yang menarik agar akun TikTok yang kita miliki menjadi ramai penonton. Hingga peluang untuk menjadi konten kreator semakin besar, dengan hal tersebut pelajar atau mahasiswa juga dapat memanfaatkan hal tersebut dengan cara melakukan *personal branding* di TikTok. Dengan berbagai peran dan manfaat TikTok tersebut, mahasiswa atau remaja zaman sekarang harus lebih bisa memilah mana informasi yang benar dan mana yang informasi yang salah. Karena anak remaja Indonesia sangat mudah terpengaruh dengan hal hal yang sedang ramai atau tren, karena TikTok adalah aplikasi yang *up to date* atau mengikuti yang sedang tren. Selain itu dari aplikasi TikTok kita mendapatkan beberapa keterampilan guna memenuhi *soft skill* untuk memasuki dunia kerja.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini. Selain itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam pembuatan artikel ini, terkhususnya kepada Program Studi Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.

Daftar Pustaka

- [1] Wediawati, T., Althalets, F., Sulistio, L. C., Hendiani, P., Musdalifah, R., Verdina, V., & Aransyah, M. F. (2021). *Pelatihan Job Interview dan Soft Skills Guna Memasuki Dunia Kerja*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(4), 1713-1723. J. C. Hudson, E. J. Lowenstein, and L.
- [2] Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). *Peningkatan soft skills tanggung jawab dan disiplin terintegrasi melalui pembelajaran praktik patiseri*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2).
- [3] Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). *Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar*. Journal of Vocational Instruction (JoVI), 1(1), 18-26.
- [4] Aji, W. N. (2018, December). *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- [5] Sabri, I. (2019). *Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi Industri 4.0*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 342-347).
- [6] Putri, S. D., & Azeharie, S. (2021). *Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial TikTok*. Koneksi, 5(2), 280-288.
- [7] Juliana, H. (2023). *Pengaruh Siaran Langsung Dan Manfaat Yang Dirasakan Terhadap Niat Beli Melalui Kepercayaan Konsumen Pada Aplikasi TikTok Shop*. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 1(6), 1517-1538.
- [8] Wijaya, P. A., & Hariani, B. S. (2015). *Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ips-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Mataram)*. Society, 6(1), 1-14.
- [9] Mawardi, U. (2019). *Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape pada Pembelajaran Terpadu Model Nested di Lembaga PAUD Nasyiah Jakarta*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 149-162.
- [10] Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). *Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme*. Share: Social Work Journal, 10(2), 199-208.
- [11] Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). *Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring*. Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(02), 425-436.
- [12] Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran*.